RASIONALISME

BAHAN PERBINCANGAN
FILSAFAT ILMU

Ajat Sudrajat
ajat@uny.ac.id

PROGRAM STUDI PENDIDIKIAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKATRA

RASIONALISME

Kaum Rasionalis berpendapat:

- **Sumber pengetahuan**, bahkan **sumber satu-satunya** , adalah **akal budi**.
- Melalui akal budi bisa medapatkan pengetahuan dan **yakin** atas pengetahuan yang diperoleh.
- Dengan menggunakan **prosedur** tertentu, **akal budi** bisa sampai pada **pengetahuan yang sebenarnya**, **pengetahuan yang pasti,** dan **tidak mungkin salah**.
- Menolak pendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan panca indra.

PLATO - RASIONALISME

- **Plato** dipandang sebagai pelopor pertama rasionalisme.
- Satu-satunya pengetahuan sejati adalah apa yang disebutnya ***episteme***, yaitu pengetahuan tunggal dan tak berubah, sesuai dengan **ide-ide abadi**.
- **Ide-ide abadi** merupakan sesuatu yang nyata dan sempurna.
- Apa yang ditangkap melalui panca indra hanya merupakan tiruan, oleh karena itu tidak nyata dan tidak sempurna.
- Di dunia ini, yang ada hanya bayangan dari dunia ide, dan berubah-ubah.
- Pengetahuan merupakan hasil **ingatan** yang melekat pada manusia. Pengenalan kembali akan hal yang sudah diketahui dalam ide abadi.
- Pengetahuan merupakan kumpulan ingatan terpendam dalam benak manusia.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

- Lahir 1956 di Brittanny, menoak untuk menikah, tapi punya anak.
- Menurutnya tidak ada kecantikan yang bisa dibandingkan dengan kecantikan kebenaran.
- Putera seorang Pengacara.
- Dibesarkan dalam suasana kemewahan.
- Sekolah di La Fleche, pergurusan Jesuit, sekolah putera bangsawan.
- Tidak puas dan tidak yakin dengan pengetahuan yang diperolehnya.
- Pernah berhenti membaca dan melakukan pengembaraan.
- Pernah memasuki dunia kemiliteran.
- Mendapatkan ilham tentang ilmu pengetahuan yang menggabungkan filsafat dan segala segala ilmu pengetahuan dikaitkan dalam suatu totalitas yang sistematis.
- Memandang matematika sebagai sesuatu yang pasti.
- Segala perubahan bisa dijekaskan secaa mekanis, seperti pergerakan tubuh menurut hokum fisika.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

- Tahun 1622, menyelesaikan buku *Treatise of the World,* berisi metode matematisnya dan mendukung hipotesis Copernicus.
- Tahun 1625, menerbitkan buku *Discourse of Method.*
- Tahun 1647, mempublikasikan buku dengan judul *Meditations on First Philosophy.*
- Tahun 1669, buku *Meditations …* pemerintah Prancis melarang untuk membaca buku tersebut.
- Tahun 1650, meninggal dunia, setelah keluar dari istana Ratu Chirstina (Swedia), yang mengundang untuk mendiskusikan filsafatnya, karena kedinginan dan penyakit Pneumonia.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

AKAR RASIONALISME DESCARTES

- Akal merupakan sesuatu yang universal dalam diri manusia.
- Akal merupakan satu-satunya jalan untuk menentukan apa yang secara moral benar dan baik, serta yang akan membentuk masyarakat yang baik.
- Pemikiran merupakan elemen terpenting dalam sifat alami manusia, dan alat satu-satunya atas kepastian pengetahuan.
- Dalam *Discourse of Method…* dinyatakan "dari siapa saja yang telah melakukan pencarian akan kebenaran dalam ilmu pengetahuan, hanya pakar matematika yang mampu menghasilkan pemikiran yang terbukti dan pasti".

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

AKAR RASIONALISME DESCARTES

- Akal merupakan sesuatu yang universal dalam diri manusia.
- Akal merupakan satu-satunya jalan untuk menentukan apa yang secara moral benar dan baik, serta yang akan membentuk masyarakat yang baik.
- Pemikiran merupakan elemen terpenting dalam sifat alami manusia, dan alat satu-satunya atas kepastian pengetahuan.
- Dalam *Discourse of Method…* dinyatakan "dari siapa saja yang telah melakukan pencarian akan kebenaran dalam ilmu pengetahuan, hanya pakar matematika yang mampu menghasilkan pemikiran yang terbukti dan pasti".
- Matematika merupakan metode yang digunakan untuk filsafat.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

METODE MATEMATIKA: INTUISI DAN DEDUKSI

- Descartes menjadikan pilar filsafatnya pada INTUISI dan DEDUKSI.
- INTUISI, merupakan pemahaman atas prinsip dan bukti, semisal aksioma geometri bahwa garis lurus merupakan jarak terdekat antara dua titik. Pernyataan tersebut merupakan bukti dari penggunaan akal.
- DEDUKSI, merupakan kesimpulan logis dari dalil bukti diri, seperti halnya semua geometri dipikirkan dalam urutan pasti dengan menggunakan deduksi dari aksioma dan kesimpulan dirinya.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TIGA PERSYARATAN KEYAKINAN

1. Kepastian itu haruslah semacam kemustahilan untuk diragukan, bisa dibuktikan sendiri melalui akal, jelas, dan berebeda (dari keyakinan lainnya).
2. Kepastiannya haruslah yang akhir dan tidak bergantung pada kepastian dari keyakinan lainnya.
3. Haruslah mengenai sesuatu yang ada (sehingga keyakinan atas keberadaan benda lainnya bisa disimpulkan).

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME)

- SKEPTISME merupakan nama bidang politik yang MERAGUKAN kelayakan ilmu pengetahuan.
- Menggunakan metode skeptisme metodologis, skeptisme metodikal atau methodological, artinya menggunakan keraguan secara metodologis untuk mencapai pengetahuan sejati.
- Meditasi 1 diberi judul: "Dari Benda yang Bisa Kita Ragukan". Menurutnya panca indra tidak bisa dipercaya sebagai sumber kepastian.
- Pernyataannya: "Jika segala keyakinan yang kuketahui keliru, satu keyakinan tetap benar: pada saat apa pun ketika aku melakukan aktivitas pemikiran, atau tindakan mental, seperti melakukan peraguan, aku berada dalam keadaan memikirkan sesuatu'.
- Descartes menemukan kepastian absolutnya, bukti dirinya, yang dirumuskan dalam Bahasa Latin "Cogito, ergo sum" (Aku berpikir, maka aku ada).

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – pernyataan-pernyataan Descartes.

- Dengan kata PEMIKIRAN, aku memahami segala sesuatu yang kita sadari berlaku dalam diri kita.
- PEMIKIRAN meliputi peraguan, pemahaman, pembenaran, negasi, kemauan, penolakan, dan perasaan.
- Sebagai tindakan KESADARAN, semua hal di atas, membutuhkan keberadaanku.
- AKU RAGU, bahwa aku BERPIKIR; AKU MENYANGKAL, bahwa aku BERPIKIR; AKU MEMAHAMI, bahwa aku BERPIKIR.
- Pernyataan di atas menegaskan bahwa AKU HARUS ADA, untuk untuk RAGU, MENYANGKAL, dan MEMAHAMI.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – pernyataan-pernyataan Descartes.

- Sebagai bukti diri untuk berpikir (RAGU, MENOLAK, dan MEMAHAMI), AKU harus ADA, dan bahwa pemikiranKu tanpa adanya AKU merupakan hal yang mustahil.
- *COGITO* (AKU BERPIKIR), membuktikan bahwa AKU ADA sebagai benda yang berpikir.
- *COGITO* (AKU BERPIKIR), membuktikan bahwa ketika AKU SADAR BERPIKIR, AKU ADA sebagai benda PEMIKIR.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – Apakah Cogito memenuhi TIGA PERSYARATAN.

1. Apakah *cogito* bisa terbukti dengan pemikiran, pasti ?. Jawabannya Ya, Anda tidak bisa meluluskan *cogito* dengan meragukannya. Tiap kali aku meragukannya, aku membanarkannya.
2. Apakah *cogito* tidak terikat kebenaran akhir lainya ?. Jawabannya Ya, *cogito* tidak disimpulkan dari kebenaran yang lebih akhir: "semua yang berpikir, ADA; AKU BERPIKIR, maka AKU ADA.
3. Apakah merujuk pada dunia yang ada ?. Jawabannya Ya, *cogito* merujuk PADAKU, yang ada sebagai benda BERPIKIR.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – SUBYEKTIVISME Descartes.

- Descartes MELANDASKAN seluruh filsafatnya atas KEBENARAN ABSOLUT yakni AKU SADAR bahwa berpikir, maka aku tahu AKU ADA.
- Cogitu Cartesian memperkenalkan SUBYEKTIVISME kepada filsafat modern.
- SUBYEKTIVISME, merupakan pandangan yang bisa diketahui dengan kepastian. DIRIKU sebagai subyek yang SADAR dan sebagai PIKIRANKU (ungkap Descartes).
- SUBYEKTIVISME mengemukakan implikasi bahwa pengetahuan dari pemikiran lainnya dan dari obyek material bisa dibuktikan, hanya jika dilakukan dengan menyimpulkan apa yang diketahui dengan pasti.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – SUBYEKTIVISME Descartes.

- SUBYEKTIVISME mengemukakan implikasi bahwa pengetahuan dari pemikiran lainnya dan dari obyek material bisa dibuktikan, hanya jika dilakukan dengan menyimpulkan apa yang diketahui dengan pasti.
- KEBERADAAN segala benda lain, seperti Tuhan dan benda-benda di semesta alam, semua itu haruslah terbukti ADA dengan satu cara, yaitu dengan PENYIMPULAN dari KESADARANKU dan apa yang ada di dalamnya, ketika semuanya itu bisa diketahui dengan kepastian.
- Descarten khawatir apabila SUBYEKTIVUISME nya jatuh ke dalam SOLIPISME, pandangan yang menyatakan bahwa pemikiran (Descartes) merupakan satu-satunya yang ada, satu-satunya realitas: bahwa orang lain dan dunia fisik hanyalah ide di dalam pikirannya.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN: METODE KERAGUAN (SKEPTISME) – PENGUJIAN KEBENARAN

- Sebuah kesimpulan dikatakan BENAR dan PASTI jika jelas dan nyata bagi PEMIKIRAN.
- Untuk benar-benar pasti, ide PEMIKIRAN haruslah jelas dan nyata dalam hal pembuktiannya.
- Kesimpulan matematis diyakini telah memenuhi syarat KEBENARAN dan KEPASTIAN. Namun demikian, Descartes memunculkan kemungkinan bahwa dalam kepastian matematika, ia telah ditipu oleh iblis.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI KEBERADAAN TUHAN

- Pemikir Abad Pertengahan, Saint Anselm dan Thomas Aquians, telah membuktikan keberadaan Tuhan dengan argument DEDUKTIF RASIONAL.
- Descartes tidak mengikuti pembuktian rasional klasik tersebut, misalnya tentang keteraturan alam sebagai anugerah Tuhan.
- IDE, adalah segala sesuatu yang DISADARI seseorang: perasaan, persepsi inderawi, pengingatan, dan pemikiran kaum intelektual.
- Ada tiga hal utama terkait dengan IDE: DARI MANA datangnya, REALITAS APA yang ada di dalamnya, dan MERUJUK KE MANA.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI KEBERADAAN TUHAN

- DARI MANA datangnya IDE ?
- Pertama, IDE yang datang dari sifat alami manusia, yang disebut IDE BAWAAN (*innate*), seperti ide mengenai substansi, keberadaan, ruang, waktu, prinsip matematika, dan logika.
- Kedua, IDE yang ditemukan oleh daya imaji manusia, disenut *factitious*, seperti ide mengenai puteri duyung, utopia, dan impian dunia masa depan.
- Ketiga, IDE yang datang dari luar, pemberian alam, dan di luar kemauan, seperti melihat matahari, mendengarkan suara, melihat pohon, dan seterusnya.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI KEBERADAAN TUHAN

- Descartes mengemukakan Ide Ketuhanan: "Atas nama Tuhan aku memahami zat yang tak terbatas, maha-merdeka, maha-tahu, maha-kuasa, dan atas aku sendiri, dan segala hal lain yang ada ini diciptakan'.
- Kita memikirkan Ide Ketuhanan, hanya karena Tuhan yang sejati memang ada, yang menjadi penyebab munculnya ide ini.
- Descartes menyatakan, bahwa apa yang memungkinkan kita memiliki ide ini, adalah Tuhan sendiri, yang keberadan-Nya menjadi sebab kita memiliki ide ini.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI **PERTAMA** KEBERADAAN TUHAN – **IDE dan PENYEBAB**

- Semua Ide adalah akibat dari sebab, oleh karena itu ada sebab dari Ide Ketuhanan. Bukti-diri mengenai sebab:
  1. Pasti ada banyak realitas dalam sebab seperti halnya akibatnya. "Untuk berdoa', dia bertanya "dari mana akibat bisa menghasilkan realitasnya jika buka dari sebabnya?"
  2. Sesuatu tidak mungkin berlanjut dari sesuatu yang tidak ada.
  3. Apa yang lebih sempurna tidak mungkin berlanjut dari yang kurang sempurna.
- Sebab dari Ide Ketuhanan(ku), karena harus sehebat efeknya, pasti hanyalah zat yang tak terbatas, sempurna, yakni Tuhan sendiri.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre* . Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI **KEDUA** KEBERADAAN TUHAN – **IDE dan PENYEBAB**

- "Aku bertanya: apakah aku, yang memiliki ide mengenai zat yang tidak terbatas dan sempurna, bisa ada jika zat ini tidak ada?".
- Ia melanjutkan pendapatnya dengan menggunakan proses eliminasi:
  1. Bukan diriku. Aku tak mungkin menyebabkan diriku sendiri ada. Karena jika aku adalah pencipta keberadaanku sendiri dan terbebas dari segala sesuatu yang lain, tidak akan ada kekurangan pada diriku, aku tidak akan meragukan dan menginginkan sesuatu.
  2. Bukan orang tuaku. Jika orang tuaku penyebab keberadaanku, maka akan ada serangkaian pertanyaan yang tidak berujung.
  3. Oleh karena itu, Tuhan ada sebagai satu-satunya sebab keberadaan diriku sebagai benda yang berpikir.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: BUKTI **KETIGA** KEBERADAAN TUHAN – **IDE dan PENYEBAB**

- Setelah menunjukkan bahwa idenya yang jelas dan nyata itu benar, ia meihat bahwa hal ini bisa digunakan sebagai bukti lain keberadaan Tuhan.
- Menurutnya, segala ciri yang dengan jelas dan nyata aku miliki adalah milik Tuhan, benar-benar milik-Nya, seperti halnya ciri segitiga yang dengan jelas dan nyata aku persepsikan sebagai milik segitiga itu.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

RENE DESCARTES - RASIONALISME

TEORI PENGETAHUAN IDE: Ide yang Jelas dan Nyata.

- Pada buku *Meditation IV*, Descarates membalikkan keraguan dan menggantikannya dengan kepastian. Ia menggunakan pemikirannya yang secara rasional terbukti, jelas, dan nyata. Rangkaian berpikirnya:
  1. Aku ada sebagai benda berpikir;
  2. Pengujian kebenaran merupakan hal yang dipersepsikan benar dengan jelas dan nyata;
  3. Hanya zat yang ada dengan sendirinya (zat berpikir) ;
  4. Kualitas, keadaan, atau ciri khas hanya bisa ada sebagai keadaan atau ciri khas dari zat (berpikir bisa ada hanya sebagai keadaan dari benda berpikir).
  5. Sesuatu tidak mungkin muncul dari ketiadaan;
  6. Ketiadaan bisa ada tanpa sebab;
  7. Sebab haruslah nyata dan sekuat akibatnya;
  8. Yang lebih sempurna tidak mungkin dilahirkan dari yang kurang sempurna;
  9. Tuhan itu ada sebagai zat yang Maha-Sempurna dan merupakan sebab keberadaan diri-Nya sendiri, bukannya disebabkan atau bergantung pada segala sesuatu selai Dia; karena
  10. Tuhan ini sempurna, merupakan Ide yang jelas dan nyata.

SPINOZA - RASIONALISME

- **Baruch de Spinoza** (1632-1677), Yahudi Spanyol yang melarikan diri ke Amesterdam, karena konflik keagamaan.
- Pada usia 18 tahun meragukan kitab suci sebagai wahyu Allah.
- Ia memulai filsafatnya dari pengertian **substansi**.
- **Substansi** merupakan sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri dan dipikirkan oleh dirinya sendiri.
- **Substansi** adalah apa yang berdiri sendiri dan ada di dalam dirinya sendiri.
- Substansi berbeda dengan **atribut**, yakni sifat atau ciri khas yang melekat pada substansi.
- Hanya ada satu yang memenuhi semua definisi di atas, yaitu **Allah**.
- Hanya Allah yang mempunyai sifat abadi, tidak terbatas, mutlak, tunggal, dan utuh.

SPINOZA - RASIONALISME

- Apabila Allah adalah satu-satunya substansi, maka segala yang ada harus dikatakan berasal dari-Nya.
- Semua bentuk pluralitas di alam, bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan keberadaannya mutlak bergantung kepadaa Allah.
- Spinoza menggunakan istilah ***modi***, yang berarti berbagai bantuk atau cara keberadaan dari substansi. Semua realitas dan gejala yang bisa ditemukan di alam hanyalah ***modi*** dari Allah sebagai substansi tunggal.
- Kata kunci dari ajaran Spinoza adalah ***Dues sive natur*** (Allah atau alam). Adapun yang berbed adalah sudut pandangnya saja.
- Sebagai Allah, alam adalah ***natura naturans*** (alam yang melahirkan). Sebagai dirinya sendiri, alam adalah ***natura naturata*** (alam yang dilahirkan). Namun substansinya adalah satu dan sama, yaitu Allah atau (juga) alam.

SPINOZA - RASIONALISME

- Spinoza menolak ajaran Descartes bahwa realitas terdiri dari **tiga substansi**: Allah, Jiwa, dan Materi.
- Menurut Spinoza, jiwa (pemikiran) dan tubuh (keluasan) bukanlah dua substansi, melainkan dua atribut Ilahi.
- Dalam pemikiran Spinoza, tidak ada tempat bagi adanya ‘jiwa’ dan ‘tubuh’ individual pada manusia.
- Satu-satunya substansi adalah modus manusia. Karena manusia adalah modus Allah dan tersatukan dengan-Nya, maka individualitas mutlak dan kebebasan manusia harus ditolak.
- Karena manusia merupakan modus Allah, ia bergantung sepenuhnya kepada Allah, substansinya, sehingga tidak ada kebebasan dan hidup individual sesudah kebangkitan. Surga dan neraka tidak ada dalam kerangka pikiran Spinoza.

SPINOZA - RASIONALISME

- Etika Spinoza bersandar pada pernyataan “bahwa setiap makhluk harus berusaha sekuat tenaga untuk memapertahankan keberadaannya’.
- Manusia sebagai makhluk berakal budi, usaha untuk mempertahankan keberadaannya muncul sebagai keinginan yang disadari secara intelektual.
- Menurutnya ada emosi aktif dan pasif. Emosi pasif adalah perasaan senang atau sakit yang secara spontan kita alami begitu saja.
- Emosi aktif adalah perasaan senang yang diperoleh berkat aaktivasi mental atau kegiatan jiwa. Emosi aktif didapatkan jika mengalami peningkatan pengertian, misalnya memahami hubungan logis antara ide-ide dan karenanya dapat melihat keseluruhan realitas.

LEIBNIZ - RASIONALISME

- **GW Leibniz** (1646-1716), Jerman, berasal dari keluarga yang terpelajar. Ayahnya adalah seorang professor filsafat moral.
- Leibniz juga membahas persoalan **substansi**, yang menurutnya jumlahnya **tidak terhingga**.
- Tiap substansi disebutnya sebagai ***monade***, yang artinya **kesatuan**.
- ***Monade*** ini bukanlah bagian terkecil dari materi yang masih mempunyai bentuk dan keluasan spasial, **melainkan suatu titik yang bersifat murni metafisik**.
- Sebagai substansi nonmaterial, ***monade*** bersifat: (1) abadi, tidak bisa dihasilkan, ataupun dimusnahkan; (2) tidak bisa dibagi; (3) individual atau berdiri sendiri; (4) mewujudkan kesatuan yang tertutup; namum (5) mampu bekerja berkat daya aktif dari dalam dirinya sendiri.
- Monade merupakan atom-atom sejati dari alam dan hanya apabila monadetersebut ada dalam 'jasad-jasad organik' ***monade-monade*** itu akan menjadi 'prinsip kehidupan' (***Lebensprinziepen).***

LEIBNIZ - RASIONALISME

- Usaha untuk mengamati sebuah monade, seperti sebuah cermin, memantulkan alam semesta sebagai keseluruhan.
- Ada beberapa tingkatan:
  1. **Monade** yang hanya memiliki gambaran gelap dan sama sekali tidak disadari, yakni ***monade*** yang menyusun benda-benda organik;
  2. **Monade** yang telah memiliki gambaran agak terang, yaitu *monade* yang memberi pengenalan inderawi dan memori, misalnya *monade* penyusun manusia dan hewan.
  3. Monade yang memiliki gambaran yang terang dan kesadaran diri (apperceptie), yakni jiwa manusia yang mengenal hakekat segala sesuatu secara sadar dan mampu mengungkapkan apa yang dilihatnya ke dalam suatu definisi.
- Setiap ***monade*** mempunyai usaha untuk menyempurnakan dirinya sampai kepada tingkat jiwa manusia.

BLAISE PASCAL - RASIONALISME

- **Blaise Pascal** (1623-1662), Jenius Prancis – ahli Ilmu Alam dan Matematika.
- Rasio saja tidak cukup untuk bisa memahami segalanya.
- Apa yang lebih dari rasio adalah **hati** (***lecoeur***).
- Rasio hanya mampu memahami kebenaran-kebenaran matematik dan Ilmu Alam.
- Hati mampu memahami kebenaran-kebenaran yang melampaui semua kebenaran, termasuk pengetahuan tentang Allah.
- Hati memiliki alasan-alasan yang tidak bisa dimengerti oleh akal.
- Hati tidak boleh dipahami sebagai pusat emosi, melainkan sebagai pusat aktivitas jiwa manusia yangpaling dalam dan mampu menangkap sesuatu secara intuitif dan spontan.
- Hati adalah inti eksistensi.

BLAISE PASCAL - RASIONALISME

- Hati adalah inti eksistensi.
- Mengenal kebenaran bukan hanya melalui akal, melainkan juga melalui hati.
- Allah memakai ‘hati’ untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran yang penting bagi keselamatan.
- **Manusia bertemu dengan Allah dalam hatinya**, dan bahwa **keputusan terpenting yang dapat diambil manusia adalah keputusan untuk menerima dan mengikuti Allah**.
- Kepercayaan kepada Allah bukanlah masalah akal, yang menuntut berbagai pembuktian, melainkan lebih merupakan masalah hati.
- Hati tidak menuntut pembuktian, namun tidak berarti bahwa hati itu irrasional.

SUMBER

A Sonny Keraf dan Mikhael Dua. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Simon Petrus L. Tjahjadi. *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

T.Z. Lavine. *Petualangan Filsafat dari Socrates Ke Sartre .* Yogyakarta, Jendela, 2002.

Terima Kasih